



**BAWASLU**  
BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM  
KABUPATEN REMBANG

**Tahun  
2024**



# LAPORAN

## **Implementasi Program Prioritas SDMOD**

Penanaman Pohon Integritas,  
Mentalitas, dan Spiritualitas

Divisi  
Sumber Daya Manusia,  
Organisasi dan Diklat

**Bawaslu  
Kabupaten  
Rembang**



Bawaslu Rembang

## KATA PENGANTAR

Terjadinya pemungutan suara ulang pada Pemilu 2024 di Kabupaten Rembang, menjadikan pelajaran bagi Bawaslu Kabupaten Rembang, dalam menghadapi penyelenggaraan Pemilihan 2024. Menurut perspektif Forkopimda pemungutan suara ulang berpotensi terjadi gangguan kamtibmas. Sementara itu, bagi KPU pemungutan suara ulang adalah aib karena kecolongan ada pemilih menggunakan hak pilih lebih dari sekali.

Jika kami menganalisa, pemungutan suara ulang terjadi akibat kompetensi penyelenggara pemilu yang rendah, atau juga disebabkan persoalan mentalitasnya. Kadang ada yang belum paham aturan secara baik, ada juga yang paham aturan namun karena ada tekanan dari pemilih atau pihak eksternal akhirnya terjadi pembiaran atau permakluman.

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka Bawaslu Kabupaten Rembang melakukan pembinaan melalui salah satu program unggulan kami, yaitu pembinaan mental yang melibatkan TNI dan Polri. Dari perspektif ilmu pengawasan kepemiluan, kami melakukan pembinaan secara mandiri, sedangkan secara teknis pelaksanaan kami bekerjasama dengan KPU.

Usaha kami nampaknya tidak sia – sia, bukan hanya tidak terjadi pemungutan suara ulang, namun pada saat hari pemungutan suara jarang konsultasi yang dilakukan oleh jajaran *ad hoc* Bawaslu. Hal ini ditandai nada dering panggilan *handphone* kami, nyaris tidak ada konsultasi dari jajaran kami. Semua permasalahan hampir tuntas di level kecamatan.

Akhirnya kami mengucapkan syukur *alhamdulillah* karena laporan telah selesai disusun, sebagai bentuk pertanggung jawaban khususnya Divisi SDM, Organisasi, dan Diklat, khususnya di bidang implementasi program prioritas.

Rembang, 3 Februari 2025

Ketua

Totok Suparyanto, S.E., M.H., C.Med.

## **PROLOG PENYUSUN**

Program penanaman Pohon Integritas Pengawas Pemilu yang dilaksanakan oleh Bawaslu Kabupaten Rembang pada 20 Januari 2025, merupakan bagian dari upaya untuk menegaskan komitmen terhadap nilai-nilai integritas, mentalitas, dan spiritualitas dalam rangka menghadapi Pemilihan Umum 2024. Acara ini mengandung makna yang mendalam, di mana penanaman pohon tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga sebagai representasi dari ketahanan, komitmen, dan perjuangan dalam menjaga kualitas demokrasi. Melalui kegiatan ini, Bawaslu Rembang berupaya untuk menginternalisasi pentingnya integritas dalam setiap langkah pengawasan yang dilakukan oleh para pengawas pemilu.

Pemilihan pohon manggis sebagai simbol dari integritas dan kejujuran menjadi sangat relevan, mengingat buah manggis yang manis menggambarkan hasil baik dari pengawasan yang dilaksanakan dengan penuh kejujuran, sementara kulit yang kasar mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh pengawas pemilu. Selain sebagai simbol, penanaman pohon ini juga bertujuan untuk mendorong para pengawas agar lebih menghayati pentingnya peran mereka dalam menjaga keadilan dan transparansi selama proses pemilu.

Sebagai bagian dari program prioritas, penanaman pohon integritas ini beriringan dengan pembinaan mentalitas dan spiritualitas yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan ini melibatkan lebih dari 1.500 pengawas pemilu yang mengikuti sesi refleksi mendalam melalui tadabur alam, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang tanggung jawab dan etika dalam pengawasan pemilu. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti aparat kepolisian dan TNI, juga menambah kedalaman pemahaman para peserta tentang pentingnya menjaga integritas dalam setiap langkah pengawasan.

M. Dhofarul Muttaqin

Koordinator Divisi SDM, Organisasi dan Diklat

Bawaslu Kabupaten Rembang

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan ini disusun sebagai bagian dari implementasi program prioritas Bawaslu Kabupaten Rembang, yang mencakup penanaman Pohon Integritas dan pembinaan mentalitas serta spiritualitas. Kegiatan penanaman pohon dilakukan pada 20 Januari 2025, di halaman kantor Bawaslu Rembang dan merupakan salah satu inisiatif dari Program Nasional Bawaslu RI. Kegiatan ini bertujuan untuk menekankan pentingnya nilai-nilai integritas dan kejujuran, mengingat bahwa Pemilihan Umum 2024 semakin dekat. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, diharapkan para pengawas pemilu dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih baik dan lebih efektif.

Pohon manggis dipilih sebagai simbol kejujuran dan integritas dalam kegiatan ini. Pohon ini tidak hanya mewakili ketahanan dan komitmen, tetapi juga mencerminkan hasil dari pengawasan yang dilakukan dengan penuh integritas. Buah manggis yang manis menggambarkan hasil baik yang diharapkan, sedangkan kulitnya yang kasar mencerminkan tantangan yang mungkin dihadapi oleh pengawas pemilu. Dengan penanaman pohon ini, Bawaslu Rembang ingin menegaskan bahwa integritas bukan hanya sekadar konsep, tetapi harus diwujudkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari.

Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan dan staf Bawaslu Rembang sebagai bentuk komitmen kolektif untuk menjaga kualitas demokrasi di Kabupaten Rembang. Selain itu, penanaman pohon dimaksudkan untuk mendorong masyarakat lebih menghargai dan mengamalkan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengawasan pemilu menjadi tanggung jawab bersama. Melalui kolaborasi yang erat antara lembaga, masyarakat, dan semua elemen yang terlibat, diharapkan pelaksanaan pemilu dapat berjalan lebih transparan dan adil.

Selanjutnya, program ini juga berlanjut dengan kegiatan pembinaan mentalitas dan spiritualitas yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan ini

melibatkan lebih dari 1.500 pengawas pemilu dan dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tanggung jawab yang diemban. Sesi-sesi tadabur alam yang diadakan memberikan kesempatan bagi para peserta untuk merefleksikan nilai-nilai moral dan etika dalam pengawasan pemilu. Dengan pengalaman ini, diharapkan para pengawas dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dan komitmen terhadap integritas yang lebih kuat seiring dengan pelaksanaan Pemilihan 2024.

## **B. Ruang Lingkup**

Laporan ini mencakup kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Rembang dalam rangka implementasi program prioritas, yaitu penanaman Pohon Integritas beserta pembinaan mentalitas dan spiritualitas para pengawas pemilu. Kegiatan simbolis ini berlangsung pada tanggal 20 Januari 2025, dilaksanakan di halaman kantor Bawaslu. Sebagai bagian dari Program Nasional Bawaslu RI, acara ini bertujuan untuk menegaskan komitmen Bawaslu Rembang dalam menjunjung tinggi integritas dan kejujuran, terutama menjelang Pemilihan Umum 2024. Dengan pendekatan ini, diharapkan para pengawas pemilu dapat memahami dan menginternalisasi pentingnya integritas dalam pelaksanaan tugas mereka.

Kegiatan ini melibatkan pemilihan pohon manggis sebagai simbol dari kejujuran dan integritas. Pohon manggis dipilih karena karakteristiknya yang menggambarkan ketahanan dan komitmen. Buah yang manis melambangkan hasil positif dari pengawasan yang dilakukan dengan integritas, sementara kulitnya yang kasar mewakili tantangan yang harus dihadapi. Dalam konteks ini, penanaman pohon tidak hanya menjadi simbol fisik, tetapi juga mencerminkan upaya mental dan spiritual untuk menjaga kualitas demokrasi di Kabupaten Rembang. Kegiatan ini menandakan bahwa integritas adalah nilai yang harus diterapkan dan dibudayakan dalam seluruh aspek pengawasan pemilu.

Partisipasi pimpinan dan staf Bawaslu Rembang dalam kegiatan ini menciptakan semangat kolaboratif dalam menjaga kualitas demokrasi. Melalui aksi simbolis ini, diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih

menghargai dan menjaga nilai-nilai integritas, sehingga pengawasan pemilu menjadi tanggung jawab bersama. Ruang lingkup kegiatan ini juga mencakup upaya untuk menjalin sinergi antara lembaga, masyarakat, dan semua elemen terkait dalam pengawasan pemilu, dengan harapan terwujudnya lingkungan pemilu yang bersih dari praktik kecurangan.

Selain penanaman pohon, laporan ini juga mencakup program pembinaan mentalitas dan spiritualitas yang dilaksanakan sebelumnya pada 10 November 2024. Kegiatan ini melibatkan lebih dari 1.500 pengawas pemilu dalam sesi reflektif, termasuk tadabur alam. Di sinilah para pengawas diajak untuk memahami dan merenungkan nilai-nilai moral serta etika dalam pengawasan pemilu. Ruang lingkup pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter, sehingga para peserta dapat memahami tanggung jawab mereka dengan lebih baik dan memiliki keberanian dalam melaksanakan tugas sebagai penjaga demokrasi yang integritas.

### **C. Maksud dan Tujuan**

Laporan implementasi program prioritas penanaman pohon integritas, mentalitas, dan spiritualitas yang dilaksanakan oleh Bawaslu Kabupaten Rembang pada tanggal 20 Januari 2025 memiliki tujuan yang mendalam untuk memperkuat komitmen terhadap integritas dan kualitas demokrasi. Kegiatan simbolis penanaman pohon ini bukan hanya sekadar acara seremonial, tetapi merupakan langkah konkret dalam membangun karakter dan memperkuat mentalitas pengawas pemilu. Dengan memilih pohon manggis sebagai simbol, Bawaslu Rembang menegaskan pentingnya kejujuran, ketahanan, dan komitmen dalam pengawasan pemilu yang akan dilaksanakan pada 2024. Harapannya, setiap pengawas pemilu dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam setiap langkah pengawasan yang mereka lakukan.

Pohon manggis yang dipilih sebagai simbol dari kegiatan ini melambangkan ketahanan dan komitmen. Buahnya yang manis menggambarkan hasil baik dari pengawasan yang dilakukan dengan penuh integritas, sementara kulitnya yang kasar menggambarkan tantangan yang

harus dihadapi oleh para pengawas pemilu. Hal ini mengingatkan bahwa dalam menjalankan tugas, pengawas pemilu tidak hanya menghadapi tantangan eksternal tetapi juga perlu menjaga mentalitas dan spiritualitas yang kuat. Penanaman pohon ini diharapkan menjadi pengingat bagi pengawas pemilu untuk selalu bertindak dengan integritas, kejujuran, dan komitmen dalam setiap proses demokrasi.

Sebagai bagian dari program pembinaan yang lebih luas, kegiatan penanaman pohon integritas ini juga melanjutkan pembinaan mentalitas dan spiritualitas yang telah dilakukan sebelumnya pada 10 November 2024. Melalui kegiatan tadabur alam, para pengawas diberikan kesempatan untuk merenungkan kembali nilai-nilai moral dan etika dalam pengawasan pemilu. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman pengawas tentang tanggung jawab mereka, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas dalam menjalankan tugas mereka sebagai penjaga demokrasi. Pencerahan yang diberikan oleh para narasumber juga semakin memperkaya wawasan peserta dalam menjaga kualitas pemilu yang jujur dan adil.

Dengan adanya penanaman pohon integritas dan pembinaan mentalitas serta spiritualitas ini, Bawaslu Rembang ingin memastikan bahwa setiap pengawas pemilu memiliki pondasi yang kuat dalam menjalankan tugas mereka. Kolaborasi antara Bawaslu, masyarakat, dan seluruh elemen yang terlibat dalam pengawasan pemilu sangat penting untuk mewujudkan pemilu yang aman, damai, dan bermartabat. Program ini bukan hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan karakter pengawas pemilu. Dengan demikian, diharapkan bahwa nilai-nilai integritas akan terjaga dan tercermin dalam setiap tindakan pengawas, menjadikan pemilu 2024 sebagai pemilu yang lebih transparan, adil, dan terpercaya.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI**

#### **A. Pengantar**

Laporan ini menyajikan implementasi program prioritas yang dilaksanakan oleh Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Rembang dalam bentuk penanaman Pohon Integritas, yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025. Kegiatan simbolis ini merupakan bagian dari Program Nasional Bawaslu RI yang bertujuan untuk memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai integritas, mentalitas, dan spiritualitas dalam pengawasan Pemilu 2024. Penanaman pohon ini diharapkan dapat menjadi pengingat dan simbol bagi seluruh pengawas pemilu untuk selalu menjaga integritas, kejujuran, dan komitmen mereka dalam menjalankan tugas pengawasan.

Pohon manggis dipilih sebagai simbol dari integritas, yang menggambarkan ketahanan, komitmen, dan tantangan yang harus dihadapi oleh pengawas pemilu. Buah manggis yang manis menggambarkan hasil baik yang dicapai dengan integritas, sementara kulit pohon yang kasar menggambarkan tantangan yang perlu dihadapi dalam menjaga kualitas pengawasan. Penanaman pohon manggis ini tidak hanya sekadar sebagai simbol fisik, tetapi juga sebagai representasi dari upaya mental dan spiritual yang diperlukan untuk menjaga kualitas demokrasi, khususnya dalam menghadapi Pemilu 2024.

Kegiatan penanaman pohon ini dihadiri oleh pimpinan dan staf Bawaslu Rembang yang secara bersama-sama meneguhkan komitmen mereka untuk menjaga kualitas demokrasi di Kabupaten Rembang. Bawaslu berharap kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat untuk lebih menghargai nilai-nilai integritas dan menjadikannya sebagai bagian penting dalam proses demokrasi. Dengan kolaborasi yang kuat antara lembaga, masyarakat, dan seluruh elemen yang terlibat, pengawasan pemilu diharapkan menjadi tanggung jawab bersama yang dapat menghasilkan pemilu yang lebih jujur dan adil.



Kegiatan ini juga terkait erat dengan pembinaan mentalitas dan spiritualitas yang telah dilaksanakan sebelumnya pada 10 November 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengawas melalui refleksi diri, pemahaman tentang tanggung jawab yang mereka emban, serta penyuluhan tentang pentingnya integritas dalam pengawasan pemilu. Melalui berbagai sesi, termasuk tadabur alam, para pengawas diberi kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai moral dan etika yang harus mereka pegang dalam menjalankan tugas sebagai penjaga demokrasi.

## **B. Gambaran Umum**

Implementasi program prioritas penanaman Pohon Integritas, mentalitas, dan spiritualitas yang dilaksanakan oleh Bawaslu Kabupaten Rembang pada 20 Januari 2025 merupakan bagian dari upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pengawasan Pemilu 2024. Kegiatan ini dirancang sebagai simbol komitmen terhadap integritas, kejujuran, dan kualitas demokrasi dalam menghadapi proses pemilu yang jujur dan adil. Kegiatan simbolis ini melibatkan seluruh pimpinan dan staf Bawaslu Rembang sebagai bagian dari program nasional Bawaslu RI yang bertujuan menginternalisasi nilai-nilai penting tersebut ke dalam setiap aspek pengawasan.

Pemilihan pohon manggis sebagai simbol dari kejujuran dan integritas memiliki makna yang mendalam. Pohon ini menggambarkan ketahanan dalam menghadapi tantangan, dengan buahnya yang manis sebagai lambang hasil baik dari pengawasan yang dilakukan dengan integritas. Sebaliknya, kulit pohon yang kasar melambangkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh pengawas pemilu dalam menjalankan tugas mereka. Dengan demikian, penanaman pohon ini bukan hanya sekadar simbol fisik, tetapi juga merupakan refleksi dari upaya mental dan spiritual yang diperlukan untuk menjaga kualitas demokrasi, baik dalam pengawasan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penanaman pohon ini juga menjadi ajang untuk memperkuat kolaborasi antara Bawaslu, masyarakat, dan berbagai elemen terkait dalam menciptakan lingkungan demokrasi yang sehat. Melalui acara ini, Bawaslu

Rembang ingin mendorong pengawas pemilu untuk lebih menghargai dan menjaga nilai-nilai integritas dalam setiap langkah mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi pengawas untuk meningkatkan kualitas mentalitas dan spiritualitas mereka, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan dalam pelaksanaan pemilu yang adil dan transparan.

Program ini juga terhubung dengan program pembinaan mentalitas dan spiritualitas yang telah dilakukan sebelumnya pada 10 November 2024. Dalam kegiatan tersebut, lebih dari 1.500 pengawas pemilu mengikuti sesi refleksi dan pemahaman yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengawasan mereka. Melalui berbagai kegiatan seperti tadabur alam dan interaksi dengan narasumber, peserta diajak untuk merenungkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar dari integritas dalam pengawasan pemilu. Dengan penanaman pohon dan pembinaan ini, diharapkan setiap pengawas dapat mengembangkan karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan memiliki keberanian dalam menjaga integritas demokrasi.

### **BAB III**

#### **ISI LAPORAN**

Implementasi program prioritas penanaman pohon integritas, mentalitas, dan spiritualitas oleh Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Rembang pada tanggal 20 Januari 2025 merupakan langkah strategis dalam memperkuat komitmen terhadap pengawasan pemilu yang jujur, adil, dan berintegritas. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Nasional Bawaslu RI yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, serta komitmen dalam setiap langkah pengawasan yang dilakukan oleh pengawas pemilu, khususnya menjelang Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Dengan penanaman pohon sebagai simbol, Bawaslu Rembang berharap agar pesan moral dan etika yang terkandung dalam tindakan ini dapat diinternalisasi oleh para pengawas serta Masyarakat.



Pemilihan pohon manggis sebagai simbol integritas dan kejujuran membawa makna yang mendalam. Pohon manggis dipilih karena menggambarkan ketahanan dan komitmen dalam menghadapi tantangan. Buah manggis yang manis melambangkan hasil baik yang dicapai ketika pengawasan dilakukan dengan integritas, sementara kulit pohon yang kasar menggambarkan tantangan yang harus dihadapi oleh pengawas pemilu dalam menjalankan tugas mereka. Penanaman pohon ini tidak hanya berfungsi

sebagai simbol fisik, tetapi juga sebagai representasi dari upaya mental dan spiritual yang harus dijalani oleh setiap pengawas dalam menjaga kualitas demokrasi dan pemilu yang jujur dan adil.

Kegiatan penanaman pohon integritas ini dihadiri oleh pimpinan dan staf Bawaslu Rembang serta seluruh pengawas pemilu yang terlibat. Mereka bersama-sama menunjukkan komitmen untuk menjaga kualitas demokrasi di Kabupaten Rembang. Melalui kegiatan simbolis ini, Bawaslu ingin memberikan contoh nyata tentang pentingnya menghargai nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pengawasan pemilu maupun dalam interaksi sosial di masyarakat. Dengan kolaborasi yang kuat antara lembaga pemerintah, masyarakat, dan seluruh elemen yang terlibat, diharapkan pengawasan pemilu akan menjadi tanggung jawab bersama yang dapat menghasilkan pemilu yang lebih transparan dan adil.



Kegiatan penanaman pohon ini juga sejalan dengan program pembinaan mentalitas dan spiritualitas yang telah dilaksanakan sebelumnya pada 10 November 2024. Program tersebut diikuti oleh lebih dari 1.500 pengawas pemilu yang diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri dan memperdalam pemahaman mereka tentang tanggung jawab dalam pengawasan pemilu. Salah satu sesi yang diadakan berbentuk tadabur alam, di

mana para peserta diajak untuk merenungkan nilai-nilai moral dan etika dalam pengawasan pemilu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mentalitas dan spiritualitas pengawas agar mereka dapat menghadapi tantangan yang ada dengan sikap yang lebih jujur dan bertanggung jawab.

Dalam suasana alam yang tenang dan reflektif, para pengawas diberikan kesempatan untuk merenungkan kembali arti dari tugas mereka sebagai penjaga demokrasi. Melalui kegiatan ini, mereka diharapkan dapat memahami betul bahwa tugas pengawasan bukan hanya sebatas tanggung jawab administratif, tetapi juga melibatkan integritas pribadi yang kuat. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa pengawasan pemilu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan keberanian untuk melawan praktik kecurangan dan penyimpangan yang dapat merusak kualitas demokrasi.

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi para peserta untuk memperoleh wawasan dari berbagai narasumber, termasuk tokoh masyarakat, aparat kepolisian, dan TNI. Narasumber ini membagikan pengalaman dan perspektif mereka tentang pentingnya menjaga integritas dalam setiap proses pengawasan dan pelaksanaan pemilu. Interaksi ini memperkaya pemahaman peserta mengenai pentingnya etika dalam pengawasan pemilu dan memperkuat semangat anti-kecurangan yang harus menjadi landasan dalam menjaga kualitas pemilu. Hal ini sangat penting menjelang Pemilu 2024, di mana tantangan yang dihadapi semakin kompleks.

Pepatah "dari luar ke dalam" yang diilustrasikan melalui pemilihan pohon manggis, mengajarkan bahwa kejujuran dalam pengawasan pemilu akan terlihat dalam setiap tindakan yang diambil oleh pengawas. Dengan penanaman pohon ini, Bawaslu Rembang tidak hanya memberikan simbol, tetapi juga mengingatkan pengawas bahwa menjaga integritas adalah tanggung jawab yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Setiap keputusan dan langkah yang diambil oleh pengawas harus mencerminkan nilai-nilai kejujuran dan integritas, baik dalam tugas pengawasan maupun dalam kehidupan sehari-hari.



Penanaman Pohon Integritas dan pembinaan mentalitas serta spiritualitas ini diharapkan menjadi landasan yang kuat bagi pengawasan pemilu yang berkualitas. Keberadaan pohon manggis yang ditanam akan menjadi pengingat yang terus berlanjut bahwa komitmen terhadap integritas adalah pondasi yang harus dijaga dalam setiap aspek pengawasan. Dengan demikian, diharapkan Bawaslu Rembang dapat berkontribusi lebih besar dalam menciptakan lingkungan pemilu yang optimal, yang bebas dari praktik kecurangan dan penyimpangan.

Perlunya kolaborasi antara pengawas pemilu, lembaga pemerintah, dan masyarakat sangat ditekankan dalam kegiatan ini. Tanpa adanya partisipasi aktif dari seluruh pihak, upaya untuk menjaga integritas pemilu akan sulit tercapai. Oleh karena itu, kegiatan penanaman pohon integritas dan pembinaan mentalitas serta spiritualitas ini tidak hanya berfokus pada pengawasan



administratif, tetapi juga pada pembangunan karakter pengawas yang lebih baik. Melalui kolaborasi ini, diharapkan akan tercipta lingkungan pemilu yang lebih damai, aman, dan berintegritas.

Secara keseluruhan, kegiatan penanaman pohon integritas dan pembinaan mentalitas serta spiritualitas ini menunjukkan bahwa Bawaslu Kabupaten Rembang tidak hanya berfokus pada aspek administratif pengawasan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan integritas para pengawas pemilu. Melalui program ini, Bawaslu Rembang berkomitmen untuk menjaga kualitas pengawasan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi. Program ini merupakan langkah

konkret dalam menciptakan pemilu yang lebih transparan, adil, dan dapat dipercaya.

### **Rangkuman Kegiatan Penanaman Pohon Integritas dan Pembinaan Mentalitas serta Spiritualitas**

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Peserta</b>	<b>Narasumber</b>
20 Januari 2025	Penanaman Pohon Integritas	Menegaskan komitmen terhadap integritas dan kejujuran	Pimpinan dan staf Bawaslu Rembang	-
10 November 2024	Pembinaan Mentalitas dan Spiritualitas	Meningkatkan kualitas pengawas pemilu melalui refleksi diri	1.500 pengawas pemilu	Tokoh masyarakat, polisi, TNI
20 Januari 2025	Kolaborasi dan Penguatan Komitmen	Mempererat kerjasama antara lembaga dan masyarakat dalam menjaga integritas	Pimpinan, staf Bawaslu, masyarakat	-
10 November 2024	Tadabur Alam	Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kejujuran dalam pengawasan	1.500 pengawas pemilu	-

## **BAB IV**

### **Evaluasi dan rekomendasi**

#### **A. Evaluasi**

Evaluasi terhadap implementasi program prioritas penanaman pohon integritas, mentalitas, dan spiritualitas yang dilaksanakan oleh Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Rembang pada tanggal 20 Januari 2025 menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan komitmen para pengawas pemilu terhadap nilai-nilai integritas dan kejujuran. Kegiatan simbolis ini berhasil memperkuat kesadaran akan pentingnya integritas dalam pengawasan pemilu, terutama menjelang Pemilihan Umum 2024. Meskipun demikian, tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai ini dalam setiap tindakan pengawasan masih menjadi pekerjaan rumah yang memerlukan perhatian berkelanjutan.

Pemilihan pohon manggis sebagai simbol dari integritas, yang menggambarkan ketahanan dan komitmen, ternyata mampu memberikan makna yang mendalam bagi para peserta. Buah yang manis menjadi harapan bagi hasil pengawasan yang jujur dan transparan, sementara kulit yang kasar menggambarkan tantangan yang harus dihadapi dalam menjaga integritas. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa meskipun simbol ini cukup kuat secara filosofis, penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam simbol tersebut membutuhkan lebih dari sekadar penanaman pohon. Dibutuhkan aksi nyata yang konsisten untuk memastikan bahwa setiap pengawas terus mengedepankan integritas dalam setiap langkah mereka.

Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai elemen, termasuk pimpinan dan staf Bawaslu Rembang, yang menunjukkan kesatuan dalam komitmen menjaga kualitas demokrasi. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun kolaborasi antara lembaga, masyarakat, dan elemen terkait sudah terjalin dengan baik, upaya penguatan kerjasama ini perlu terus diperluas. Agar pengawasan pemilu menjadi tanggung jawab bersama, kolaborasi yang lebih intensif antara pengawas, masyarakat, dan lembaga lainnya perlu



ditingkatkan. Hal ini penting untuk menciptakan pemilu yang tidak hanya adil, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan pembinaan mentalitas dan spiritualitas yang dilaksanakan sebelumnya pada 10 November 2024 juga memberikan dampak positif, dengan lebih dari 1.500 pengawas pemilu yang mengikuti sesi tadabur alam untuk merenungkan nilai-nilai moral dalam pengawasan. Namun, dari evaluasi yang dilakukan, terdapat kebutuhan untuk memperkuat keberlanjutan pembinaan ini dengan lebih banyak sesi praktikal yang menghubungkan teori dengan penerapan di lapangan. Meskipun peserta mendapatkan wawasan dari berbagai narasumber, diperlukan penguatan lebih lanjut mengenai bagaimana cara menghadapi situasi nyata yang penuh tantangan di lapangan dengan tetap menjaga integritas dan kejujuran.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap implementasi program prioritas penanaman pohon integritas, mentalitas, dan spiritualitas, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini. Pertama, untuk lebih mengoptimalkan dampak dari penanaman pohon sebagai simbol integritas, disarankan agar kegiatan ini tidak hanya berupa acara simbolis, tetapi juga diikuti dengan program-program lanjutan yang memastikan nilai integritas terus terinternalisasi dalam keseharian pengawas. Misalnya, Bawaslu bisa mengadakan pelatihan rutin mengenai pengawasan yang berintegritas dan mengukur sejauh mana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pengawasan di lapangan.

Kedua, agar kolaborasi antara lembaga, masyarakat, dan pengawas pemilu semakin erat, Bawaslu Rembang dapat memperluas kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media. Melalui kerjasama ini, nilai-nilai integritas dapat disosialisasikan lebih luas kepada masyarakat, dan peran pengawas pemilu akan semakin dirasakan penting oleh publik. Sosialisasi tentang pengawasan pemilu yang jujur dan adil perlu ditingkatkan untuk memperoleh dukungan aktif dari masyarakat dalam menjaga integritas pemilu. Hal ini penting, terutama menjelang Pemilihan Umum 2024.

Ketiga, program pembinaan mentalitas dan spiritualitas yang telah dilaksanakan pada 10 November 2024 bisa dijadikan model untuk kegiatan pembinaan selanjutnya, namun perlu ada penyesuaian agar lebih aplikatif dan berkelanjutan. Disarankan agar kegiatan tersebut tidak hanya berbentuk refleksi, tetapi juga menyediakan simulasi atau studi kasus yang lebih relevan dengan tantangan yang dihadapi para pengawas pemilu di lapangan. Dengan demikian, pengawas dapat mempraktikkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan keberanian dalam menghadapi situasi yang nyata dan penuh tekanan.

Keempat, untuk mendukung tercapainya tujuan jangka panjang dari program ini, Bawaslu Rembang perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi pengawasan pemilu yang dilakukan oleh para pengawas. Hal ini untuk memastikan bahwa nilai-nilai integritas yang telah diajarkan melalui program ini benar-benar terimplementasi dalam pengawasan yang dilakukan. Pengawasan yang transparan dan akuntabel akan memperkuat kualitas demokrasi dan menciptakan pemilu yang lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.